

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pengaruh masuknya industri ke kawasan agraris mengakibatkan adanya perubahan bagi masyarakat pedesaan. Mulai dari gaya hidup, pola perilaku ekonomi serta pola pikir masyarakat itu sendiri. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan industrinya. Begitu banyak pabrik-pabrik yang didirikan, sehingga ini menjadi bukti dari perubahan jaman. Pada awalnya kebanyakan masyarakat hanya bertani, dengan masuknya industri ini mengakibatkan adanya peralihan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri. Adanya industri telah memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat desa Galanggang. Adanya perubahan yang signifikan di desa Galanggang. Pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat kebidang industri dan jasa atau perdagangan.

Keberadaan suatu industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disebabkan dapat membuka peluang pekerjaan yang seluas-luasnya terutama bagi kaum perempuan yang dapat dengan mudah diterima bekerja di pabrik-pabrik dibandingkan dengan laki-laki. Keberadaan industri telah memberikan dampak terhadap masyarakat pedesaan. Dampak yang jelas terlihat adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat kebidang

industri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena perempuan bekerja merupakan suatu hal yang biasa.

Di desa Galanggang banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja di pabrik. Banyak alasan kenapa mereka memilih untuk bekerja di luar rumah dibandingkan hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Salah satu alasan mereka memilih bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Tabel 1.1**

**Ibu-ibu yang Bekerja di Pabrik**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>RT/RW</b>	<b>Nama Pabrik</b>
1	Neng	02/11	PT. Gani Arta Dwi Tunggal
2	Romlah	01/12	PT. Ateja
3	Maimun	01/12	PT. Ateja
4	Neng Qiroh	01/12	PT. Sipatatex
5	Marlina Risantiwi	02/13	PT. Ihchitex
6	Heni	03/13	PT. Jordan Bakery
7	Devi	03/13	PT. Jordan Bakery
8	Santi	04/13	PT. Matahari Santosa Jaya
9	Yeti	04/13	PT. Matahari Santosa Jaya
10	Yulawati	04/13	PT. Jordan Bakery
11	Ani	04/13	PT. Berdikari
12	Nining Handrayani	04/13	PT. Armo Guard
13	Yuyu Rosmiati	01/15	PT. Sipatatex
14	Rina Handayani	01/15	PT. Asian Cotton Industri

15	Nulis	02/15	PT. BWI
16	Poniyati	04/15	PT. Perdana Firsta Garment
17	Fitri Wulandari	04/15	PT. Perdana Firsta Garment
18	Daryati	03/16	PT. Matahari Santosa Jaya
19	Enung Siti Amina	03/16	PT. Perdana Firsta Garment
20	Titin	03/16	PT. Matahari Santosa Jaya

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.<sup>1</sup>

Peran perempuan saat ini tidak lagi hanya mengurus rumah tangga, melayani suami, merawat anak-anak akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menjadi ibu rumah tangga dan menjadi ibu pekerja (berkarier). Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan perempuan pada sekitar domestik, di mana masyarakat memandang perempuan dengan sebutan

---

<sup>1</sup> Jeiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan*, Jurnal Holistik Tahun VIII/Januari-Juni 2015, h. 2.

“sumur, dapur, kasur”.Ketiga kata tersebut menjadi semacam pondasi dan melekat erat pada perempuan.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari nafkah tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat.Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.Motivasi untuk bekerja dengan mendapat penghasilan khususnya untuk seorang perempuan dari golongan menengah yang tidak lagi hanya untuk ikut memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, melainkan juga menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta untuk mengembangkan dan mengatualisasikan diri.Di kehidupan keluarga, suami dan istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi, maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.Namun, ibu bekerja (wanita karier) terkadang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Ibu yang bekerja dipandang sebagai ibu yang egois karena lebih memilih mengatualisasikan diri atau mementingkan dirinya sendiri dibandingkan mengurus dan merawat anak yang merupakan tugas yang mulia. Perdebatan mengenai ibu bekerja dengan ibu rumah tangga seakan tak lekang dimakan oleh waktu.Perempuan yang notabenehnya sesama ibu seringkali terlibat perdebatan mengenai profesi yang ideal bagi seorang perempuan yang memiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Transformasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*” (Penelitian di Desa Galanggang Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Pembangunan industri telah memberikan dampak terhadap masyarakat pedesaan. Dampak yang jelas terlihat adalah semakin berkurangnya lahan pertanian dan bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri. Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Begitu pula dengan ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah (pabrik) yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk bertahan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dampak dari adanya industri.
- 2) Semakin banyaknya perempuan yang bekerja di pabrik.
- 3) Diduga karena keberadaan pabrik para perempuan yang sudah berkeluarga tertarik untuk bekerja.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga setelah terjadi transformasi dari ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak penulis capai adalah:

1. Untuk mengetahui transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga setelah terjadi transformasi dari ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep atau teori-teori tentang pembangunan terutama mengenai perubahan peran perempuan.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk masyarakat Desa Galanggang. Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui peran ganda perempuan, ibu yang bekerja di luar rumah tidak dipandang sebelah mata. Ibu yang bekerja di pabrik ini salah satunya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Untuk peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik khususnya dampak keberadaan pabrik terhadap perubahan peran perempuan.
- c. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Istilah transformasi lebih merujuk pada realitas proses perubahan. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya.<sup>2</sup>Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa Galanggang adalah berubahnya peran perempuan. Dulu yang hanya seorang ibu rumah tangga kini menjadi buruh pabrik atau wanita karier.

Istilah ibu rumah tangga (*housewife*) adalah penemuan yang boleh dibilang baru. Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan—mata rantai rumah dengan penghuninya. Mereka merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga, baik dari ladang keluarga atau pasar swalayan setempat. Mereka mencuci pakaian, di sungai atau dengan mesin cuci.<sup>3</sup>

Tenaga kerja wanita merupakan sepertiga dari seluruh tenaga kerja di Inggris dan dua pertiga di antaranya merupakan tenaga kerja wanita yang sudah bersuami. Di dalam lingkungan keluarga, para istri yang mampu mencari uang sendiri akan kurang tergantung pada suaminya dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Persamaan posisi istri dan suami dalam bidang pekerjaan akan menyamakan hak istri dan suami dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.<sup>4</sup>

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>5</sup> Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih besar.<sup>6</sup> Salah bukti nyata ada pada masyarakat Desa Galanggang mengenai perubahan peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Banyak perempuan yang bekerja di pabrik untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

---

<sup>2</sup>[http://digilib.uinsby.ac.id/Transformasi Konsep Pacaran](http://digilib.uinsby.ac.id/Transformasi_Konsep_Pacaran), diakses pada Tanggal 4 November 2018, h.40.

<sup>3</sup>Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 43.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.854.

<sup>6</sup>Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*.( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 4.



Keberadaan pabrik di Kabupaten Bandung Barat tentu membawa perubahan bagi masyarakat Desa Galanggang. Karena masyarakat adalah objek dari perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Adapun dampak dari keberadaan pabrik yaitu adanya perubahan peran perempuan. Karena dengan adanya pabrik peran perempuan akan berubah dikarenakan perempuan yang semula hanya berada di sektor domestik saja kini sudah memasuki sektor publik. Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi. Seiring dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keluarga.

Pada teori A-G-I-L di mana teori ini relevan dengan perubahan kebudayaan di mana ada proses adaptasi untuk mencapai *goal* atau tujuan dan pula membutuhkan proses integrasi meskipun *latency* atau pemberhentian interaksi akan selalu ada, akan tetapi kembali lagi pada proses adaptasi.

Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa bagian (biasa disebut subsistem) dan subsistem tersebut saling berhubungan dan berkaitan. Teori ini menerima adanya keanekaragaman dalam kehidupan sosial dan sistem tersebut dilandaskan pada nilai-nilai agar terjadi keseimbangan, serta stabil. Dimensi penting dalam struktur fungsional ini adalah adanya kejelasan mengenai peran dan fungsi. Fungsi tersebut terstruktur pada hirarki yang harmonis dan terselenggara secara konsisten. Peran adalah beberapa kegiatan terkait fungsi yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik oleh setiap anggota dalam keluarga untuk mencapai tujuan sistem secara optimal. Fungsi adalah sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan sifat dan tujuan. Adapun persyaratan struktural yang harus dipenuhi agar struktur keluarga menurut Levy sebagai sistem dapat berfungsi adalah:<sup>7</sup>

- (1) Diferensiasi peran: Serangkaian tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga sehingga mengharuskan adanya alokasi peran untuk setiap anggota

---

<sup>7</sup>Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1999).

di dalam keluarga. Diferensiasi peran dapat mengacu pada umur, gender, generasi, juga posisi status ekonomi dan politik.

- (2) Alokasi solidaritas: Distribusi relasi antar anggota keluarga menurut cinta, kekuatan, dan intensitas hubungan. Cinta atau kepuasan menggambarkan hubungan antar anggota. Sedangkan intensitas adalah kedalaman relasi antar anggota menurut kadar cinta, kepedulian, ataupun ketakutan.
- (3) Alokasi ekonomi: Distribusi barang-barang dan jasa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Diferensiasi tugas juga ada dalam hal ini, terutama dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi dari barang dan jasa dalam keluarga.
- (4) Alokasi politik: Distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa bertanggung jawab atas setiap tindakan anggota keluarga. Agar keluarga dapat berfungsi maka distribusi kekuasaan pada tingkat tertentu diperlukan.
- (5) Alokasi integrasi dan ekspresi: Distribusi teknik atau cara untuk sosialisasi, internalisasi dan pelestarian nilai-nilai serta perilaku untuk memenuhi tuntutan norma yang berlaku untuk setiap anggota keluarga.

Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson dan teori sosiologi lainnya dengan melihat perubahan peran yang dialami perempuan. Maka dari itu peneliti mencoba meneliti, mendeskripsikan serta menganalisis fenomena transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Galanggang.



**Skema 6.1**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
**Skema Konseptual Penelitian**

Transformasi Ibu Rumah Tangga  
menjadi Buruh Pabrik



Pabrik



